

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN OPERASIONAL DI YAYASAN
PONDOK PESANTREN MODERN YATIM DAN DHUAFA MADANIA
BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Indah Nur Safitri
NIM. 16240017

Pembimbing:

Dr. Okrisal Eka Putra, Lc. M.Ag.
NIP 1973101620001210001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-723/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN OPERASIONAL DI YAYASAN PONDOK
PESANTREN MODERN YATIM DAN DHUFAFA MADANIA BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH NUR SAFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 16240017
Telah diujikan pada : Kamis, 15 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED



Pengujil

Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED



Pengujil II

Muhammad ToriqNurmadiansyah,
S.Ag., M.Si
SIGNED



Yogyakarta, 15 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 608268c159ba1



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 5153856 Yogyakarta 55281

E-mail : fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yogyakarta

Di Yogyakarta Kepada

Yth Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Indah Nur Safitri

NIM : 16240017

Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Operasional pada Yayasan Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Madania Bantul

Sudah dapat diajukan kembali dengan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/ tugas akhir tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum Wr. Wb.


Yogyakarta, 05 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pembimbing


Muhammad Thoriq Nurmadiansyah
NIP.196902272003121001


Dr. H. Okrisa Eka Putra, Lc, M.Ag
NIP. 1973101620001210001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Nur Safitri
NIM : 16240017
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Manajemen Operasional pada Yayasan Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Madania Bantul" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun

Yogyakarta, 05 April 2021

enyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALAMATI
YOGYAKARTA



Nur Safitri

NIM 16240017

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Almamater saya Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Al-Qadlaa’iy)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobilalamin. Puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia, hidayah, serta inayah kepada hamba-hamba Allah, khususnya bagi penyusun yang dengan keterbatasannya mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat utama dalam memperoleh gelar sarjana sosial. Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuk dan petunjuknya dalam jalan kebenaran.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan partisipasi segenap pihak, baik secara langsung atau tidak, secara moril maupun materil, secara institusi maupun personal. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan kebesaran jiwa, penyusun haturkan segenap penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. M. Toriq Nurmadiansyah, M. Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah beserta jajarannya.

4. Dr. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Dra. Nurmahni, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Segenap dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah berbagi ilmu pengetahuan kepada penyusun, semoga bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
7. Segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penyusun dalam melengkapi semua persyaratan yang dibutuhkan selama perkuliahan.
8. Bapak Suyanto, S.Ag., M.Si., selaku ketua sekaligus pendiri Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul.
9. Ibu Husnur Rosyidah, S.Ag., dan Ibu Asih Agustinah, Amd.Keb., selaku bendahara I dan II beserta staff Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul.
10. Diri saya sendiri, yang telah menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Kedua orang tua ayahanda Achmad Sarni dan Ibu Tuminah yang selalu memberikan dukungan, dan do'a yang tiada henti.
12. Kedua adik tercinta Sabilla Masruroh dan Hafidzah Aulia Sya'bana
13. Seluruh keluarga besar di Lampung yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a
14. Anggota Anak Polos (Mahatva, Alya, Ari, Bima, Didi, Eko, Sawkani) sebagai teman yang saya kenal sejak awal masuk dunia perkuliahan

15. Team Urban (Devi, Melia, Wahyu, Caetrin, Pippo) yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
16. Keluarga besar CV. Indoutama Inti Group, Pak Wahyu Hidayat dan Ibu Diska Findani selaku owner dan juga rekan-rekan di kantor yang sedikit banyak telah mengajarkan saya tentang tanggung jawab dan kesabaran.
17. Anggota Geng Skuy (Mas Eko, Bang Shendy, Bang Ateng, Bang Ridu, Ipul, Dek Cyn, dan Evita) yang selalu mendukung penulis.
18. Seluruh teman-teman Manajemen Dakwah yang tentunya mengisi sebagian hari-hari saya selama menjalani masa Pendidikan.
19. Teman KKN 99 Tasikmalaya kelompok 4 desa Manggungjaya, juga keluarga besar yang saya temui di Tasikmalaya, Jawa Barat.
20. Seluruh orang baik yang saya temui dengan sengaja ataupun tidak sengaja selama saya di Yogyakarta.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih dan semoga Do'a dan usaha yang selama ini di minta senantiasa terkabul dan diijabah oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Maret 2021

Indah Nur Safitri
NIM. 16240017

ABSTRAK

Indah Nur Safitri, *Implementasi Manajemen Operasional di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul merupakan lembaga yang bersifat nonprofit. Lembaga nonprofit adalah lembaga yang memberikankan fokus pada pencapaian tujuan yang umumnya tidak mencari keuntungan secara finansial atau materi, tetapi mempunyai tujuan memberikan manfaat dalam bentuk lain, yang dibutuhkan oleh anggota organisasi maupun masyarakat yang menjadi target atau tujuan kegiatan

Penelitian ini bertujuan mengetahui lebih jauh tentang implementasi manajemen operasional yang ada di yayasan atau lembaga ini. Lebih dalam lagi yang data yang digali pada penelitian ini yaitu tentang prinsip dan fungsi manajemen operasional itu sendiri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan melakukan wawancara secara mendalam dengan pimpinan pondok, pengurus dan santri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul menerapkan 10 Prinsip manajemen operasional dalam menjalankan aktifitas operasional Yayasan yang meliputi realitas, organisasi, fundamental, akuntabilitas, perbedaan, hubungan sebab akibat, semangat dalam bekerja, kerendahan hati, keberhasilan dan perubahan. Kendala yang dialami Yayasan Pondok Pesantren Modern yatim dan Dhuafa Madania Bantul dalam penerapan 10 prinsip manajemen operasional adalah adanya beberapa hambatan internal yang belum terpenuhi sehingga sedikit menghambat beberapa kegiatan operasional dalam Yayasan.

Kata kunci : Implementasi. Manajemen, Operasional.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penengasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	33
I. Sistematika Pembahasan	41
BAB II GAMBARAN UMUM	43
A. Letak Geografis	44
B. Visi, Misi dan Tujuan	44
C. Sejarah Singkat	45

D. Struktur Organisasi.....	48
E. Unit Pelayanan Yayasan	49
BAB III PEMBAHASAN	55
A. Prinsip Manajemen Operasional	56
B. Fungsi Manajemen operasional.....	75
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
Lampiran	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penengasan Judul

Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Operasional di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul”, guna menghindari kesalah pahaman penafsiran maka penulis perlu mempertegas beberapa istilah yang ada dalam pemberian judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang). Menurut Wheelen Dan Hunger Pengertian implementasi strategi adalah suatu proses untuk menempatkan dan menerapkan informasi dalam operasi.²

2. Manajemen Operasional

Menurut Handoko, manajemen operasional merupakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan manajerial yang dibawakan dalam

² Mohamad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang : Dahara Prize,1990), hlm 149.

pemilihan, perancangan, pembaharuan, pengoperasian, dan pengawasan sistem-sistem produktif.³

Menurut Jay Haizer dan Berry Rander, manajemen operasional adalah serangkaian aktifitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.⁴

Menurut Assauri, manajemen operasional merupakan kegiatan untuk mengatur, mengkoordinasikan penggunaan sumber daya dan bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa.⁵

Menurut James Evans dan David Collier, definisi manajemen operasional adalah ilmu dan seni untuk memastikan bahwa barang dan jasa diciptakan dan berhasil dikirim ke pelanggan.

Secara umum, manajemen operasional terkait erat dengan upaya perusahaan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas, produktivitas, dan kepuasan customer. Manajemen operasional sebagai salah satu fungsi penting dalam manajemen lembaga atau perusahaan, terutama kaitannya dengan operasional dan pengawasan kegiatan dalam suatu lembaga atau perusahaan tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen operasional adalah serangkaian kegiatan atau proses untuk mencapai tujuan yang

³ Handoko dalam buku Rusdiana, Manajemen Operasi,(Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hal.19

⁴ Jay Haizer dan Berry Rander dalam buku Rusdiana, Manajemen Operasi,(Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hal 18

⁵ Assauri dalam buku Rusdiana, hal 19

dicapai bersama. Hampir semua lembaga baik itu lembaga pemerintah maupun lembaga swasta atau sebuah perusahaan pasti memiliki manajemen operasional. Jika disesuaikan dengan pengertian manajemen operasional, seorang manajer harus benar-benar paham keseluruhan proses yang ada di dalam perusahaan. Mereka dilibatkan soal pengkoordinasian proses beserta pengembangan terbarunya sambil mengevaluasi kembali strukturnya.

3. Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul

Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul merupakan organisasi non profit yang bergerak dalam bidang pendidikan keagamaan. Yayasan ini terletak di Jl. Janti, Gg. Gemak, No. 88, Gedongkuning, Bantul, Yogyakarta. Berdiri pada tahun 2000 YPPMYD saat ini memiliki kurang lebih 1000 santri yang terbagi di berbagai unit.

Dalam hal ini, organisasi dan produktifitas menjadi hal yang paling dibutuhkan ketika menjadi seorang manajer operasional. Lembaga non profit harus bisa berada di posisi yang sangat fleksibel.

B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini seiring dengan pesatnya perkembangan zaman sangat banyak perusahaan atau lembaga-lembaga dengan tujuannya masing, ada yang lembaga bersifat profit ada juga lembaga yang bersifat non profit.

Suatu perusahaan atau lembaga mempunyai tujuan yang telah di tetapkan bersama. Sejauh ini jumlah lembaga cukup banyak jumlahnya. Setiap perusahaan pasti mempunyai cara sendiri untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan yang di telah ditetapkan maka harus adanya strategi khusus yang dijalankan atau digunakan oleh perusahaan atau lembaga. Salah satu cara atau strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan salah satu yang harus diperhatikan adalah manajemen dari perusahaan itu sendiri.

Dalam manajemen terdapat beberapa jenis manajemen misalnya manajemen operasional, manajemen pemasaran dan lain-lain. Pada dasarnya prinsip manajemen sam yaitu sama sama bertujuan memberikan kemudahan kepada para pemimpin atau manajer untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu jenis manajemen yang cukup penting baagi suatu perusahaan adalah manajemen operasional.

Dalam beberapa tahun terakhir perhatian manajemen perusahaan dibidang operasi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran dan pentingnya manajemen operasi dalam mendukung keberhasilan perusahaan. Seperti di ketahui manajemen pada dasarnya merupakan proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Sejalan dengan itu maka manajemen operasi merupakan proses pengambilan keputusan didalam usaha untuk menghasilkan barang atau jasa sehingga tepat sasaran yang berupa tepat waktu, tepat mutu, tepat jumlah dengan biaya yang efisien, oleh karena itu manajemen operasi mengkaji pengambilan keputusan dalam fungsi produksi, atau operasi. Di negara berkembang, tantangan keempat bagi manajemen adalah mempertahankan dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja di tengah perubahan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat cepat. Mengatasi rendahnya kualitas tenaga kerja, pada saat negara lain mempunyai tenaga kerja yang lebih baik merupakan tantangan yang berat.

Mungkin perbaikan tidak hanya dilakukan melalui peningkatan kemampuan tenaga kerja, tetapi juga melalui unsur kelima, tenaga kerja dengan komitmen yang lebih kuat. Pelatihan, motivasi, pembentukan tim, dan strategi sumber daya manusia, juga perbaikan pendidikan, dan teknik lain yang dapat meningkatkan manajemen operasional juga berfokus pada cara untuk memastikan bahwa perusahaan berhasil mengubah input menjadi output dengan cara yang efisien. Input dapat berupa bahan, peralatan, teknologi hingga sumber daya manusia seperti staf atau pekerja.

Selain itu manajemen operasional memiliki peran efektif dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, memastikan bahwa semua aktivitas berjalan sesuai dengan rencana dengan terus memantau semua kerja dalam perusahaan. Manajemen operasional dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Tidak hanya mengukur kinerja

karyawan, pengelolaan operasional berguna untuk melatih dan mendidik karyawan untuk meningkatkan kinerja.

Pada kesempatan ini peneliti akan melakukan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul sebagai objek penelitian. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul karena merupakan lembaga yang bersifat nonprofit. Lembaga non profit adalah lembaga yang memberikankan fokus pada pencapaian tujuan yang umumnya tidak mencari keuntungan secara finansial atau materi, tetapi mempunyai tujuan memberikan manfaat dalam bentuk lain, yang dibutuhkan oleh anggota organisasi maupun masyarakat yang menjadi target atau tujuan kegiatan.⁶

Manajemen operasional merupakan sistem manajemen atau serangkaian proses dalam pembuatan produk atau penyediaan jasa. Manajemen operasional banyak digunakan oleh perusahaan. Perusahaan menggunakan manajemen operasional untuk mengembangkan perusahaannya. Kaitannya dengan manajemen adalah mengatur dari *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Jadi, manajemen operasional ini penting bagi pengembangan suatu usaha yang bergerak di suatu bidang tertentu, dalam hal ini, manajemen operasional perlu

⁶ Ernie Tisnawati Sule dan Saefullah Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), hlm. 417.

dilakukan oleh semua lembaga untuk menunjang kelangsungan suatu lembaga tersebut.

Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul merupakan suatu lembaga yang menggunakan manajemen operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Manajemen operasional ini sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dan juga di jalanlankan dengan sebaik-baiknya karena berkaitan dengan kualitas SDM yang ada pada lembaga tersebut. Pemimpin lembaga harus dengan serius memberikan perhatian khusus terhadap strategi ini. Manajemen operasional membantu meningkatkan niat baik dan eksistensi perusahaan.

Manajer Operasional memastikan bahwa produk berkualitas dikirimkan ke semua pelanggan yang dapat memberi mereka kepuasan dan membuat mereka bahagia. Manajer operasional membantu memotivasi karyawan dalam memahami peran masing-masing. Manajer operasional membimbing semua orang dalam menjalankan peran mereka dan menciptakan suasana yang mendukung produktivitas. Karyawan diberi remunerasi dan diberi penghargaan sesuai dengan tingkat kinerja mereka sehingga dalam kontek lembaga yang bergerak di bidang jasa wajib menjalankan sistem manajemen operasional dengan baik.

Setiap perusahaan membutuhkan strategi kusus untuk menarik konsumen. Sebab, strategi didasarkan pada persoalan internal, yakni

sumber daya perusahaan termasuk teknologi, serta persoalan eksternal, yaitu kebutuhan pasar. Pada praktiknya, banyak perusahaan mengkombinasikan pertimbangan internal dan eksternal (kebutuhan pasar) dalam menyusun strategi. Strategi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pasar yang ada serta memanfaatkan peluang untuk segmen pasar yang potensial. Strategi bergantung pada misi perusahaan. Namun, secara umum, terdapat sejumlah konten yang perlu ada dalam menyusun strategi manajemen operasional

Pemanfaatan sumber daya yang optimal, Pengelolaan operasional berfokus pada pemanfaatan optimal semua sumber daya perusahaan, membingkai strategi yang tepat, mengawasi semua aktivitas, dan memastikan bahwa semua sumber daya digunakan tidak terbuang percuma. Manajemen operasional bertujuan mencapai efisiensi yang lebih tinggi, mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan operasional bisnis untuk produktivitas yang lebih baik.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Manajemen Operasional di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul?"

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian

manajemen operasional di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul agar proses kegiatan untuk mencapai tujuan menjadi efektif dan efisien.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah keilmuan pada umumnya dan ilmu dakwah, khususnya manajemen dakwah yang berhubungan dengan bagaimana suatu lembaga atau perusahaan mengimplementasikan manajemen operasional di suatu lembaga baik profit maupun nonprofit. Serta dapat dijadikan referensi dalam dunia akademis.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif dengan menerapkan manajemen operasional secara baik dan benar.
- b. penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan dan literatur bagi akademisi, mahasiswa, dan bagi masyarakat secara umum.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk menunjukkan keaslian penelitian dan membedakan dengan penelitian terdahulu. Maka untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, penyusun menggunakan referensi yang relevan dengan topik dari penelitian-penelitian terdahulu. Diantaranya:

1. Skripsi Mahatva Citra Kusuma judul ” Pengawasan penggunaan anggaran keuangan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania, Banguntapan, Bantul”, penelitian ini meniti beratkan pada pengawaan keuangan, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diatas bahwa Sistem pengawasan penggunaan anggaran keuangan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul hampir tidak ada kendala atau hambatan. Mulai dari tahap perencanaan hingga tahap melakukan tindakan koreksi dilakukan dengan sangat matang dan terstruktur, akan tetapi ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukanselanjytnya yang lebih melihat kepada siustem manajemen operasional yang diterapkan oleh lembaga tersebut.⁷
2. Skripsi Maysaroh dengan judul “Manajemen Operasional U-Media Yogyakarta”, pada penelitian ini ada kesamaan kajian yaitu meneliti tentang penerapan manajemen operasional pada suatu lembaga namun ada perbedaan yaitu penelitian ini di lakukan di lembaga profit yang

⁷ Mahatva Citra Kusuma, *Pengawasan penggunaan anggaran keuangan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Banguntapan, Bantul*, skripsi, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah & Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020) Hlm. 79

dimana berorientasi pada keuntungan finansial, sedangkan penelitian ini adalah di lakukan di lembaga non profit.⁸

3. Skripsi M.Husni Mubarak dengan Judul “ Manajemen Operasional sate Pak nasir dalam prespektif Syariah” skripsi yang di tulis pada tahun 2010 ini lebih melihat masalah manajemen pada prespektif syariah dan juga objek penelitiannya adalah sebuah oeganisasi atau lembaga yang bersifat profit, sama seperti sbelumnya ada perbedaan di lembaga penelitian berikutnya yang akan dilaksanakan pada lembaga non profit.⁹
4. Penelitian yang di lakukan oleh Valentina Christanti Santoso dengan judul “ Analisis Fungsi Manajemen Operasional Pada PT. Puyuh Plastic” penelitian ini mempunyai substansi yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini adalah subjek dari penelitian itu sendiri, penelitian ini dilakukan dengan mencari tau manajemen operasional suatu perusahaan sedangkan yang akan dilakukan selanjutnya adalah manajemen operasional oleh sebua lembaga non profit.¹⁰
5. Penelitian yang di lakukan oleh Ivan Fendy Heriyanto dengan judul “ Analisa Fungsi Manajemen Operasional PT. Cahaya Baru Abadi Jaya”

⁸ Maysaroh, *Manajemen Operasional U-Media Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah & Komunikasi, UIN Sunankalijaga, 2010) Hlm.74

⁹ M. Husni Mubarak, *Manajemen Operasional sate Pak nasir dalam prespektif Syariah*, (Lampung : Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, UIN Raden Intan, 2010), Hlm. 70.

¹⁰ Valentina Christanti Santoso, April 2017, “ *ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN OPERASIONAL PADA PT. PUYUH PLASTIC*”, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, Volume 5, nomor 1.

penelitian ini mempunyai substansi yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang menjadi perbedaan adalah penelitian ini adalah subjek dari penelitian itu sendiri, penelitian ini dilakukan dengan mencari tau manajemen operasional suatu perusahaan sedangkan yang akan dilakukan selanjutnya adalah manajemen operasional oleh sebuah lembaga non profit.¹¹

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi akan dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Selain itu, ada pendapat yang lain yang mendefinisakan arti dari implementasi, menurut Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi

¹¹ Ivan Fendy Heriyanto, Mei 2018 “ *Analisa Fungsi Manajemen Operasional PT. Cahaya Baru Abadi Jaya*” Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra, Volume 6, nomor 2.

¹² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo: Jakarta, 2002) hal.70

antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹³

Jadi setelah beberapa pengertian implementasi diatas bahwa implementasi merupakan kegiatan berupa mekanisme yang dilakukan setelah perencanaan yang telah disusun rapi untuk kemudian diterapkan agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

2. Tinjauan Tentang Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁴

Sedangkan menurut malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur, proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya, secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam perspektif ekonomi alat yang digunakan oleh suatu organisasi yang memiliki aktifitas-aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi perusahaan dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh

¹³ Guntur Setiawan, *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2004) hal.39

¹⁴ George R. Terry, Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, PT Bumi Aksara, hlm.1

perusahaan sehingga akan di hasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.¹⁵

Sedangkan menurut pandangan para pakar manajemen operasional. Manajemen operasional pada pokoknya merupakan sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pendesainan, kegiatan transformasi, dan perbaikan sistem yang berfungsi untuk menciptakan dan menyerahkan keluaran yang dihasilkan oleh perusahaan, baik produk, barang ataupun jasa.¹⁶

Pengelolaan operasional juga bertujuan mengurangi biaya bisnis dengan menghindari pemborosan sumber daya. Untuk mencapai tujuan itu, pengelolaan operasional memiliki sejumlah fungsi di berbagai bidang seperti keuangan, Keuangan adalah komponen penting dalam pengelolaan operasional. Penting untuk memastikan bahwa seluruh keuangan telah digunakan sepenuhnya dan dijalankan dengan benar untuk memastikan penciptaan barang dan jasa yang dioptimalkan.

Pemanfaatan keuangan yang tepat akan memungkinkan terciptanya produk atau layanan yang akan memenuhi kebutuhan konsumen secara keseluruhan. Selain Itu Saat menggunakan strategi dalam pengelolaan operasional, ini mengacu pada taktik perencanaan yang dapat membantu lewat optimalisasi sumber daya

¹⁵ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Penegertian Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009). Hlm. 3

¹⁶ D.T. Johns dkk, *Manajemen Operasi Untuk Meraih Keunggulan Kompetitif*, Pustaka Binaman Presindo, (Jakarta:1996) hlm.71

dan pengembangan keunggulan kompetitif atas bisnis lain. Banyak strategi bisnis termasuk konfigurasi rantai pasokan, penjualan, kapasitas untuk menyimpan uang, dan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal.

a. Prinsip Manajemen Operasional

Dalam manajemen operasional prinsip sangat penting. Prinsip dalam manajemen operasional yang harus di pegang untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan program yang telah ditetapkan. Terdapat sepuluh prinsip manajemen operasional yang sebaiknya di aplikasikan oleh seorang manajer operasional. Prinsip ini pertama kali di cetuskan oleh *Randall Schaeffer*, seorang manajer produksi dan operasional yang berpengalaman, filsuf industry, dan pembicara reguler di konferensi yang di selenggarakan oleh APICS, asosiasi rantai pasokan dan manajemen operasional yang terkemuka di

Amerika Serikat :

1) Realitas (*Reality*)

Kenyataan atau realitas merupakan sesuatu hal yang harus diperhatikan dengan baik. Karena suatu masalah yang nyata dapat mengganggu jalanya suatu lembaga, oleh sebab itu seorang pemimpin atau manajer harus memahami masalah dengan baik dan dapat sesegara mungkin mencari solusinya.

2) Organisasi (*Organization*)

Organisasi merupakan wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan 3 sistematis, dipimpin, terkendali, terencana, rasional dalam memanfaatkan segala sumber daya baik dengan metode, material, lingkungan dan uang serta sarana dan prasarana, dan lain sebagainya dengan efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi.¹⁷ Dalam berorganisasi setiap individu dapat berinteraksi dengan semua struktur yang terkait baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung kepada organisasi yang mereka pilih, Agar dapat berinteraksi secara efektif setiap individu bisa berpartisipasi pada organisasi yang bersangkutan. Dengan berpartisipasi setiap individu dapat lebih mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan.

Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam

¹⁷ Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2002) . hlm. 3

usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.¹⁸

3) Fundamental (*Fundamentals*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti fundamental adalah sesuatu yang mendasar (pokok/prinsip) dalam suatu hal. Pengertian fundamental yang merujuk pada prinsip adalah suatu pernyataan yang mengandung kebenaran umum atau dasar realitas.

4) Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah, lembaga legislatif parlemen dan lembaga yudikatif Kehakiman) yang mempunyai beberapa arti antara lain, hal ini sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan. kemampuan memberikan jawaban (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*) termasuk istilah lain yang mempunyai keterkaitan dengan harapan dapat menerangkannya salah satu aspek dari

¹⁸ Stephen P. Robbins. Teori Organisasi Struktur, Desain, dan Aplikasi, (Jakarta: Arcan: 1994), hlm.4

administrasi publik atau pemerintahan, hal ini sebenarnya telah menjadi pusat-pusat diskusi yang terkait dengan tingkat probabilitas di sektor publik, perusahaan nirlaba, yayasan dan perusahaan-perusahaan.

Akuntabilitas adalah sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah, lembaga legislatif parlemen dan lembaga yudikatif kehakiman) yang mempunyai beberapa arti antara lain, hal ini sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*).

Kemampuan memberikan jawaban yang dapat dipersalahkan dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*) termasuk istilah lain yang mempunyai keterkaitan dengan harapan dapat menerangkannya salah satu aspek dari administrasi publik atau pemerintahan, hal ini sebenarnya telah menjadi pusat-pusat diskusi yang terkait dengan tingkat probabilitas di sektor publik, perusahaan nirlaba, yayasan dan perusahaan-perusahaan.¹⁹

¹⁹ Ibid, hlm.56.

5) Perbedaan (*Variance*)

Seorang manajer atau pemimpin suatu lembaga maupun perusahaan harus sadar akan perbedaan yang ada di lingkungan perusahaan atau lembaga tersebut. Sebuah perbedaan pasti akan selalu ada baik itu perbedaan pendapat maupun yang lainnya. Seorang pemimpin harus mampu membuat perbedaan menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan mengelolah perbedaan tersebut dengan baik.

6) Hubungan Sebab dan Akibat (*Causality*)

Suatu masalah dalam perusahaan atau lembaga tidak mungkin terjadi dengan sendirinya melainkan karena ada sebab dan akibat. Sebab dan akibat dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu samalainya. Seorang pemimpin harus mampu melihat masalah dari sebab dan akibat dari masalah tersebut agar supaya masalah tersebut tidak menjadi sesuatu yang yang mengganggu jalanya perusahaan atau lembaga tersebut dalam mencapai tujuan yang telah di cita-citakan.

7) Semangat dalam Bekerja (*Managed Passion*)

Seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat kerja bagi SDM yang ada di perusahaan tersebut. Banyak cara yang bisa dilakukan agar

mampu membangkitkan semangat bekerja bagi karyawan di perusahaan atau lembaga tersebut misalnya akan diberikan bonus, dikasi waktu libur yang lebih dan lain-lain.

8) Kerendahan Hati (*Humility*)

Tidak ada orang lain yang ingin bekerja dengan orang yang merasa selalu benar dan paling tahu segalanya. Sehingga penting bagi seorang manajer operasional untuk memposisikan dirinya sebagai orang biasa yang tidak mengetahui segalanya dan juga dapat melakukan kesalahan.

9) Keberhasilan (*Succes*)

Untuk mengukur keberhasilan sebuah perusahaan atau lembaga harus mempunyai satuan ukur keberhasilan itu sendiri. Keberhasilan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh siapapun yang mempunyai rencana membangun sesuatu atau sedang menjalankan usaha. Penting untuk memiliki indikator keberhasilan agar supaya perusahaan tersebut dapat mengidentifikasi tingkat keberhasilan dari perusahaan tersebut.

10) Perubahan (*Change*)

Setiap orang di perusahaan harus belajar beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini termasuk

memeahami pelanggan, target klien, dan apa yang mereka inginkan, ini tentunya juga melibatkan penggunaan solusi otomatis agar perusahaan selalu selangkah lebih maju.

b. Fungsi Manajemen Operasional

Salah satu yang penting adalah fungsi manajemen operasi berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan kontrol keseluruhan dari semua aktivitas dalam perusahaan. Ini adalah fungsi utama dari manajemen operasional dan secara efektif akan membantu dalam mengubah bahan mentah dan usaha manusia menjadi barang dan layanan tahan lama yang dapat dimanfaatkan konsumen.

Manajemen operasional juga mengatur kualitas produk yang lebih baik. Tidak ada kompromi untuk kualitas produk terbaik. Tim manajemen operasional harus mengerjakan manajemen kualitas produk atau jasa dan harus mengawasi semua tugas. Jika ada cacat yang ditemukan, tim harus mengambil langkah untuk memperbaiki cacat tersebut.

Lembaga atau perusahaan Prediksi adalah proses yang dilakukan perangkat lunak dalam membuat perkiraan kejadian tertentu yang mungkin terjadi di masa depan. Dalam pengelolaan operasional, prediksi dapat memperkirakan permintaan konsumen yang berkorelasi dengan produksi melalui pembuatan jumlah produk yang akurat yang dibutuhkan

dalam waktu tertentu. Secara keseluruhan, prediksi memainkan peran penting dalam proses produksi.

Sederhananya manajemen operasional dapat diartikan sebagai proses yang memiliki tujuan guna menghasilkan produk secara efektif dan efisien melalui pendayagunaan sumber daya yang tersedia. Sedangkan menurut Jay Heizer dan Barry Render didalam bukunya disebutkan bahwa manajemen operasional memiliki tiga fungsi pokok yaitu :

1) Perencanaan

Fungsi yang pertama disebut sebagai fungsi perencanaan. Fungsi perencanaan ini menentukan tujuan dari subsistem operasi organisasi perusahaan dan mengembangkan program yang sudah dimiliki. Tak hanya itu, kebijakan dan prosedur untuk mencapai tujuan perusahaan juga dapat dikembangkan melalui manajemen operasional. Contoh dari fungsi perencanaan dari manajemen operasional ini mencakupi penentuan peranan serta fokus operasi perusahaan. Fokus tersebut meliputi perencanaan produk, fasilitas, hingga pemanfaatan sumber daya produksi.

2) Pengorganisasian

Fungsi yang kedua adalah fungsi pengorganisasian yang mana manajemen operasional dapat menentukan struktur individu, grup, bagian, divisi, hingga departemen di perusahaan. Manajemen operasional mampu menyatukan

subsistem-subsistem operasi tersebut agar bisa mencapai tujuan perusahaan. Pada fungsi pengorganisasian, manajemen operasional akan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Ditambah lagi manajer operasional memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan hal tersebut. Jadi, fungsi pengorganisasian dapat berjalan dengan lebih baik.

Selain prinsip dan fungsi dalam Manajemen operasional juga mempunyai tujuan yang dapat membantu organisasi dalam menjalankan kegiatan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tujuan manajemen operasional adalah sebagai berikut :

- a) Mengarahkan organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan keluaran sesuai yang diharapkan oleh pasar.
- b) Mengarahkan organisasi atau perusahaan dapat menghasilkan keluaran secara efisien.
- c) Mengarahkan organisasi perusahaan untuk mampu menghasilkan nilai tambah atau manfaat yang semakin besar.
- d) Mengarahkan organisasi atau perusahaan agar keluaran yang dihasilkan atau disediakan semakin diminati oleh pelanggannya.²⁰

²⁰ *Ibid*, Hlm.27

3) Pengawasan

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui implementasi dari fungsi manajemen operasional di Yayasan Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Madania (YPPMYD) Bantul dimulai dari tahap perencanaan yang akan dibahas terkait visi, misi dan tujuan yayasan, penyusunan program kerja, susunan organisasi. Selanjutnya pada poin penjadwalan akan dibahas terkait sumber dana, penempatan sumber daya, kerja sama yang merincikan kegiatan. Kemudian pada bagian pengawasan akan dijelaskan pada bagian monitoring, evaluasi program kegiatan di yayasan.

3. Tinjauan tentang Pondok Pesantren

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Sedang C.C. Berg berpendapat bahwa istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu.

Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Pendapat lain mengatakan, kata *santri* berasal dari kata *Cantrik* (bahasa Sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu

mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam sistem asrama yang disebut Pawiyatan.²¹

Secara singkat pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri atau dapat diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Definisi-definisi yang disampaikan oleh pengamat di atas baik yang berasal dari dalam maupun dari luar pesantren, memberikan variasi dan merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Hal tersebut disebabkan perbedaan semacam itu, justru semakin menambah khazanah dan wacana yang sangat diharapkan secara akademik.

Berdirinya Pesantren pada mulanya juga diprakarsai oleh Wali Songo yang diprakarsai oleh Sheikh Maulana Malik Ibrahim yang berasal dari Gujarat India. Para Wali Songo tidak begitu kesulitan untuk mendirikan Pesantren karena sudah ada sebelumnya Instiusi Pendidikan Hindu-Budha dengan sistem biara dan Asrama sebagai tempat belajar mengajar bagi para bikshu dan pendeta di Indonesia.

²¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta:Paramadina, 1977), hlm 20.

Pada masa Islam perkembangan Islam, biara dan asrama tersebut tidak berubah bentuk akan tetapi isinya berubah dari ajaran Hindu dan Budha diganti dengan ajaran Islam, yang kemudian dijadikan dasar peletak berdirinya pesantren.

Selanjutnya pesantren oleh beberapa anggota dari Wali Songo yang menggunakan pesantren sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat Jawa. Sunan Bonang mendirikan pesantren di Tuban, Sunan Ampel mendirikan pesantren di Ampel Surabaya dan Sunan Giri mendirikan pesantren di Sidomukti yang kemudian tempat ini lebih dikenal dengan sebutan Giri Kedaton.

Keberadaan Wali Songo yang juga pelopor berdirinya pesantren dalam perkembangan Islam di Jawa sangatlah penting sehubungan dengan perannya yang sangat dominan. Wali Songo melakukan satu proses yang tak berujung, gradual dan berhasil menciptakan satu tatanan masyarakat santri yang saling damai dan berdampingan. Satu pendekatan yang sangat berkesesuaian dengan filsafat hidup masyarakat Jawa yang menekankan stabilitas, keamanan dan harmoni.

Pendekatan Wali Songo, yang kemudian melahirkan pesantren dengan segala tradisinya, perilaku dan pola hidup saleh dengan mencontoh dan mengikuti para pendahulu yang terbaik, mengarifi budaya dan tradisi lokal merupakan ciri utama masyarakat pesantren. Watak inilah yang dinyatakan sebagai faktor dominan bagi penyebaran Islam di Indonesia. Selain itu ciri yang paling menonjol pada pesantren

tahap awal adalah pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama kepada para santri lewat-lewat kitab-kitab klasik.

Persoalan asal usul pesantren secara historis lebih tepat jika dipandang sebagai akibat akulturasi dua tradisi besar Islam dan Hindu-Budha yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain dari pada menerima warisan tradisi yang memosisikan tradisi Islam sebagai tradisi yang pasif. Artinya, pandangan hidup dan pemikiran keagamaan kalangan pesantren tidak begitu saja mewarisi taken for granted kebudayaan Hindu-Budha.

Pada zaman penjajahan Belanda, dengan berbagai cara Penjajah berusaha untuk mendiskreditkan pendidikan Islam yang dikelola oleh pribumi termasuk didalamnya Pesantren. Sebab pemerintah kolonial mendirikan lembaga pendidikan dengan sistem yang berlaku di barat pada waktu itu, namun hal ini hanya diperuntukkan bagi golongan elit dari masyarakat Indonesia. Jadi ketika itu ada dua alternatif pendidikan bagi bangsa Indonesia.

Sebagian besar sekolah kolonial diarahkan pada pembentukan masyarakat elit yang akan digunakan untuk mempertahankan supremasi politik dan ekonomi bagi Pemerintah Belanda. Dengan didirikannya lembaga pendidikan atau sekolah yang diperuntukkan bagi sebagian Bangsa Indonesia tersebut terutama bagi golongan priyayi dan pejabat oleh pemerintah kolonial, maka semenjak itulah

terjadi persaingan antara lembaga pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan pemerintah.

Meskipun harus bersaing dengan sekolah-sekolah yang diselenggarakan pemerintah Belanda, pesantren terus berkembang jumlahnya. Persaingan yang terjadi bukan hanya dari segi ideologis dan cita-cita pendidikan saja, melainkan juga muncul dalam bentuk perlawanan politis dan bahkan secara fisik. Hampir semua perlawanan fisik (peperangan) melawan pemerintah colonial pada abad ke-19 bersumber atau paling tidak mendapatkan dukungan sepenuhnya dari pesantren, seperti perang paderi, Diponegoro dan Perang Banjar.

Menghadapi kenyataan demikian menyebabkan pemerintah Belanda diakhir abad ke-19 mencurigai eksistensi pesantren, yang mereka anggap sebagai sumber perlawanan terhadap pemerintah Belanda. Pada tahun 1882 Belanda mendirikan *Priesterreden* (pengadilan agama) yang salah satu tugasnya mengawasi pendidikan di pesantren. Kemudian dikeluarkan Ordonansi (undang-undang) tahun 1905 mengenai pengawasan terhadap peguruan yang hanya mengajarkan agama (pesantren), dan guru-guru yang mengajar harus mendapatkan izin pemerintah setempat.

Seiring dengan perkembangan sekolah-sekolah Barat modern yang mulai menjamah sebagian masyarakat Indonesia, pesantren pun tampaknya mengalami perkembangan yang bersifat kualitatif, meskipun ruang geraknya senantiasa diawasi dan dibatasi. Ide-ide

pembaharuan dalam Islam, termasuk pembaharuan dalam pendidikan mulai masuk ke Indonesia, dan mulai merasuk ke dunia pesantren serta dunia pendidikan Islam lainnya.

Pembaharuan ini menyebabkan sistem modern klasikal mulai masuk ke pesantren, yang sebelumnya masih belum dikenal. Metode halaqah berubah menjadi sistem klasikal, dengan mulai menggunakan kursi, meja dan mengajarkan pelajaran umum. Sementara itu beberapa pesantren mulai memperkenalkan sistem madrasah sebagaimana yang diterapkan pada sekolah umum.

Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Masa Kemerdekaan. Dalam sejarahnya mengenai peran pesantren, dimana sejak masa kebangkitan Nasional sampai dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI, pesantren senantiasa tampil dan telah mampu berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itulah setelah kemerdekaan, pesantren masih mendapatkan tempat dihati masyarakat. Ki Hajar Dewantara saja selaku tokoh pendidikan Nasional dan menteri Pendidikan Pengajaran Indonesia yang pertama menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan dasar pendidikan nasional, karena sesuai dan selaras dengan jiwa dan kepribadian Bangsa Indonesia.

Begitupula halnya dengan Pemerintah RI, mengakui bahwa pesantren dan madrasah merupakan dasar pendidikan dan sumber pendidikan nasional, dan oleh karena itu harus dikembangkan, diberi bimbingan dan bantuan. Sejak awal kehadiran pesantren dengan

sifatnya yang lentur (*flexible*) ternyata mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat. Begitu juga pada era kemerdekaan dan pembangunan sekarang, pesantren telah mampu menampilkan dirinya aktif mengisi kemerdekaan dan pembangunan, terutama dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berbagai inovasi telah dilakukan untuk pengembangan pesantren baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Masuknya pengetahuan umum dan keterampilan ke dalam dunia pesantren adalah sebagai upaya memberikan bekal tambahan agar para santri bila telah menyelesaikan pendidikannya dapat hidup layak dalam masyarakat.

Dewasa ini pondok pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan, diantaranya adalah mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, dan semakin berorientasi pada pendidikan dan fungsional, artinya terbuka atas perkembangan di luar dirinya. Juga diversifikasi program dan kegiatan makin terbuka dan ketergantungannya pun absolute dengan kiai, dan sekaligus dapat membekali para santri dengan berbagai pengetahuan di luar mata pelajaran agama maupun keterampilan yang diperlukan di lapangan kerja dan juga dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Dalam rangka menjaga kelangsungan hidup pesantren, pemerintah berusaha untuk membantu mengembangkan pesantren dengan potensi yang dimilikinya. Arah perkembangan itu dititik beratkan pada: Pertama, peningkatan tujuan institusional pondok pesantren dalam kerangka pendidikan nasional dan pengembangan potensinya sebagai lembaga sosial pedesaan. Kedua, peningkatan kurikulum dengan metode pendidikan agar efisiensi dan efektifitas pesantren terarah. Ketiga, menggalakkan pendidikan keterampilan di lingkungan pesantren untuk mengembangkan potensi pesantren dalam bidang prasarana sosial dan taraf hidup masyarakat, dan yang terakhir, menyempurnakan bentuk pesantren dengan madrasah menurut keputusan tiga menteri tahun 1975 tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah.²²

Akhir-akhir ini pesantren mempunyai kecenderungan-kecenderungan yang tampaknya ditujukan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan yang ada, sebagaimana telah dikemukakan terdahulu. Pertumbuhan dan perkembangan pesantren di Indonesia sepertinya cukup mewarnai perjalanan sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Kendatipun demikian pesantren dengan berbagai kelebihanannya, juga tentunya tidak akan dapat menghindar dari segala kritik dan kekurangannya.

²² Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2005) hlm.2

Setelah kita mengetahui bagaimana sejarah panjang berdiri serta perkembangan pondok pesantren, kita masih perlu menganalisa agar kita mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai seluk beluk pondok pesantren. Dari beberapa versi pendapat, kita dapat mengikuti atau mendukung versi pendapat yang terkuat. Bahwasanya Walisongo yang berperan sangat besar bagi berkembangnya pondok pesantren. Hambatan pasti dilalui oleh ke-9 para Wali tersebut. Tetapi dengan semangat dakwah yang mereka tanam dalam benak mereka, kita dapat melihat buah dari semangat mereka. Sultan Agung yang juga berperan penting bagi perkembangan pondok pesantren harus kita akui jasanya. Berkat beliau pula, pondok pesantren dapat menyebar dengan luas.²³

Pada masa penjajahan, pondok pesantren mengalami masa keterpurukannya. Dimana ruang geraknya untuk berkembang dan menjalankan segala aktivitasnya dengan maksimal terbelenggu. Tetapi kita perlu mengapresiasi akan keberanian pihak-pihak pondok pesantren, khususnya para santri. Dengan berbagai pergolakan-pergolakan yang dibentuk, dengan tujuan untuk mengembalikan hak-hak rakyat dan untuk menghapus penjajahan, kita tidak boleh begitu saja melupakannya. Kita bisa lihat bahwa bagaimana pondok pesantren saat ini dengan sesuka hati melakukan berbagai aktivitas pesantren.

²³ Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana.2007), hlm.61

H. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Karenanya metode penelitian adalah sebuah pengertian yang cukup luas, maka adanya penjelasan secara eksplisit dalam setiap penelitian.²⁴

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus, karena penelitian ini dengan sasaran terbatas tetapi keterbatasan peneliti yang ada akan digali sebanyak mungkin data mengenai sasaran penelitian. Dengan demikian walaupun sasaran penelitian terbatas tetapi kedalaman data tidak terbatas. Semakin berkualitas data yang dikumpulkan maka penelitian ini semakin berkualitas.²⁵ penelitian akan dilakukan dengan tujuan langsung kelapangan untuk menggali data dari beberapa responden.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi utama yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai andil besar atau punya jabatan pada Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul.

²⁴Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Raya, 1972), hlm. 121.

²⁵Burhan Bungin, *metodeologo penelitian sosial*, (Surabaya : Air Langga University Pres, 2001), hlm.29.

Sedangkan objek penelitian ini adalah cara atau metode yang digunakan oleh stake holder atau pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul dalam menerapkan atau mengimplementasikan manajemen operasional di lembaga tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mempermudah peneliti dalam mencari data untuk membuat penelitian ilmiah yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau penjelasan secara lisan dari seorang responden dengan berhadapan muka.²⁶ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti membuat catatan-catatan pokok pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi yang berkaitan dengan penelitian

b. Observasi

Menurut Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala –

²⁶ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 129.

gejala yang tampak pada obyek penelitian.²⁷ Objek penelitian dalam penelitian ini Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode obeservasi parsipapan, tetapi peneliti disini hanya seorang penanya bukan seorang yang ikut dalam kegiatan industri. Selain itu peneliti juga mengamati kegiatan yang dilakukan karyawan yang sedang bekerja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan apabila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.²⁸ Dengan metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data seperti buku, dokumen, data-data administrasi, dan website perusahaan mengenai pengawasan penggunaan anggaran keuangan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania Bantul, sehingga dapat memperkuat data yang disajikan oleh peneliti. Kemungkinan terdapat kesalahan jika terdapat dokumentasi yaitu sangat kecil.

4. Teknik Analisi Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

²⁷ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian”, (Yogyakarta: sukses offset, 2009).hlm 58.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 132.

dengan mengorganiskan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih-milih bagian yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga memudahkan peneliti maupun orang lain dalam memahami dan mempelajarinya.²⁹ Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemelihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “ data kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama program yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting atau yang tidak digunakan, dan untuk mengorganisasi data dengan berbagai macam rupa sehingga kesimpulan – kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.³⁰

b. Penyajian Data (Data Display)

Alur penting dalam analisi data yaitu “ penyajian” yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi

²⁹ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial,(Jakarta: Airlangga University Press, 2001) Hlm.133

³⁰ Mathew B. Meles Dan A. Michiel Huberman, Analisi Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru,, (Jakarta :Universitas Indonesia, 1992), Hlm 15-16.

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian – penyajian kiata kan dapat memahami apa yang sedang atau yang sudah terjadi dan apa yang akan dilakukan dan tindakan –tindakan kedepannya atas dasar pemahaman dari penyajian – penyajian tersebut.³¹

c. Menarik Kesimpulan (Conclution Drawing)

Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah ditemukan.³²

5. Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data dari hasil pengamatan yang memanfaatkan sumber data metode.

Peneliti melakukan uji keabsahan data yakni dengan melakukan triangulasi metode, dengan melakukan pengecekan hasil penemuan yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa terkait dengan Implementasi Manajemen Operasional.

³¹ *Ibid*, hlm 17.

³² Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif. (jakarta, Rineka Cipta, 2008). Hlm.210.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, dilakukan uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kredibilitas data (*Creadibility*)

Uji kreadibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan data. Pengumpulan data dimulai pada bulan September 2020 sampai dengan November 2020. Pengumpulan data melalui observasi peneliti perpanjang hingga Maret 2021. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang di temui ataupun sumber data baru. Peneliti juga melakukan wawancara melalui metode *virtual*, dengan melakukan wawancara via whatsapp massanger

guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Meningkatkan kecermataaan dalam penelitian

Meningkatkan kecermataaan dalam penelitian guna menjamin data dan urutan kronologis peristiwa dapat di catat atau di rekam dengan baik dan sistematis. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan beberapa kali pada saat berlangsungnya kegiatan kerja bakti, dan penyerahan bantuan dari GRAB di Yayasan Madania.

c. Triangulasi data

Guna menguji keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.³³

d. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di

³³ Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 247.

peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (*informan*)

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Penelitian ini menjamin transferabilitas data dengan membuat uraian yang terperinci, jelas dan sistematis.

Nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga penelitian ini dianggap berhasil ketika penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial yang berbeda.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang apabila penelitian dilakukan oleh orang lain dengan proses yang sama akan tetap menghasilkan hasil yang sama juga. Pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit

terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, observasi, memilih sumber, melakukan analisis data, keabsahan data hingga pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Penelitian ini bersifat objektif dengan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah

peneliti lakukan. Hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan.

Validitas atau keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya sama sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui isi skripsi dan mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan tujuan peneliti serta mempermudah pembahasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan ke dalam empat bab sebagai berikut :

BAB I : Pada bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari delapan bagian yaitu meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Yayasan Pondok Pesantren Modren Yatim Dan Dhuafa Madania Bantul , yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, tujuan organisasi, struktur organisasi, dan kegiatan harian.

BAB III : Pada bab ini berisi tentang analisis peneliti yang didapat dari hasil penelitian dan terdiri dari hasil temuan di Yayasan Pondok Pesantren Modren Yatim Dan Dhuafa Madania Bantul, terkait implementasi manajemen Operasional, yang nantinya akan diteliti menggunakan teori yang terlampir pada bab I.

BAB IV : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran atas uraian penelitian yang telah dilakukan dan kata penutup yang diakhiri juga dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai implementasi manajemen operasional yang ada di di Yayasan Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Madania Yogyakarta maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen operasional di Yayasan Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Madania sudah cukup bagus. Fungsi dan prinsip manajemen operasional yang di terapkan pada Yayasan Pondok Pesantren Yatim dan Dhuafa Madania meliputi :

1. Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania sudah menerapkan 10 prinsip manajemen operasional, walaupun dalam pengambilan keputusan pengawasan yang paling banyak berkontribusi adalah bagian manajerial saja.
2. Penerapan manajemen operasional di pondok sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekeliruan didalamnya.
3. Peran pimpinan cukup sentral misalnya dalam pengambilan keputusan pihak yang ada di pondok lebih kepada menyetujui apa yang sudah menjadi keputusan pimpinan pondok walaupun ada beberapa yang melibatkan pengurus pondok namun porsinya kurang.
4. Perencanaan yang ada di pondok ini hampir semuanya di lakukan oleh pihak manajerial.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian saya sebagai peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dianggap perlu untuk disampaikan, saran ini ditujukan kepada Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madaniah Bantul yaitu kedepanya lebih melibatkan lagi semua unsur dalam pondok dalam persoalan misalnya pengambilan keputusan dan perencanaan, yang kedua adalah beberapa saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar melakukan penelitian secara komprehensif mengenai implementasi manajemen operasional.

Adapun saran yang ingin berikan kepada pondok ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pengambilan keputusan sebaiknya melibatkan semua unsur yang ada di yayasan.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian komprehensif mengenai implementasi manajemen operasional pada lembaga yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Tanzeh Ahmad, Pengantar Metode Penelitian”, (Yogyakarta: sukses offset, 2009)
- Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta:Airlangga University Press, 2001)
- D.T. Johns dkk, Manajemen Operasi Untuk Meraih Keunggulan Kompetitif, (Jakarta :Pustaka Binaman Presindo, 1996)
- Handoko dalam buku Rusdiana, Manajemen Operasi, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2014)
- HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam Al-Ausath no. 5787
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2014)
- Mathew B. Meles Dan A. Michiel Huberman, *Analisi Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, (Jakarta :Universitas Indonesia, 1992)
- Maysaroh, *Manajemen Operasional U-Media Yogyakarta*, (Yogyakarta : Fakultas Dakwah & Komunikasi, UIN Sunan kalijaga, 2010)
- Mubarok M. Husni, *Manajemen Operasional sate Pak nasir dalam prespektif Syariah*, (Lampung : Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, UIN Raden Intan, 2010)
- Ngajenan Mohamad, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Dahara Prize:Semarang, 1990)
- S.P Hasibuan Melayu, *Manajemen Dasar Penegertian Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)
- Setiawan Guntur,*Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*,(Balai Pustaka:Jakarta, 2004)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methos)*, (Bandung: Alfabeta, 2103)

Terry George R., W. Rue Leslie, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010)

Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo:Jakarta,2002)

Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Raya, 1972)

Marketing Manajemen (2005). Diakses pada 25 februari 2021, dari <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-manajemen>

Manajemen operasional. diakses pada 25 februari 2021, dari <https://www.hashmicro.com/id/manajemen-operasional/>

manajemen operasional, strategy dan fungsinya. Diakses pada 25 februari 2021, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/manajemen-operasional-strategi-dan-fungsinya/>

Sifat dan prinsip manajemen diakses pada 20 maret 2021, <https://www.rajamanajemen.com/sifat-dan-prinsip-manajemen-operasional>